

LITERASI BAHASA DAN BUDAYA PRANCIS PADA ANAK REMAJA DI KELAS TUMBUH BELAJAR PARUNG PANJANG BOGOR

Subur Ismail¹, Wahyu Tri Widiastuti², Aprilia³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ

suburismail@unj.ac.id, wahyutri@unj.ac.id, apriliah@unj.ac.id

Abstract (10pt)

Literacy is generally understood as a person's ability to read, write, and understand text. However, the word literacy has a broader meaning in line with the development of knowledge and technology, especially information and communication technology. Literacy is no longer limited to the ability to read and write but involves the ability to understand, interpret, and apply information from various sources and formats. There are several things related to the importance of improving literacy, namely: individual empowerment, social participation, economic development, cultural and identity development. The Community Service (P2M) activities of the French Language Education Study Program at UNJ are based on the current understanding of literacy. This activity has a positive impact on the community, especially teenagers aged 15-19 years in the Parung Panjang area of Bogor. During the P2M activities, the teenagers in the Parung Panjang area were very enthusiastic and actively participated in all series of activities. In fact, they felt that the P2M implementation time was still very limited, so they reluctantly had to complete this activity. They found the process of learning about French language and culture very interesting and motivated them to learn. They now understand the potential of themselves and their environment. In the process of learning French language and culture, they also learn to understand the culture of their environment and foreign cultures (French).

Keywords: teenagers, language, French culture, literacy

Abstrak

Literasi secara umum dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Namun saat ini kata literasi memiliki makna yang lebih luas sejalan berkembangnya pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Literasi tidak lagi hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis namun melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber dan format. Ada beberapa hal terkait pentingnya meningkatkan literasi, yaitu: pemberdayaan individu, partisipasi sosial, pengembangan ekonomi, pengembangan budaya dan identitas. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ dilandasi pemahaman mengenai literasi yang berkembang saat ini. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat terutama pada anak remaja usia antara 15-19 tahun yang ada di daerah Parung Panjang Bogor. Selama kegiatan P2M, anak-anak remaja daerah Parung Panjang sangat antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Bahkan mereka merasa waktu pelaksanaan P2M masih sangat kurang sehingga mereka dengan berat hati harus menyelesaikan kegiatan ini. Proses belajar mengenal bahasa dan budaya Prancis mereka anggap sangat menarik dan memotivasi mereka untuk belajar. Mereka kini memahami potensi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Dalam proses belajar bahasa dan budaya Prancis mereka juga belajar memahami budaya lingkungannya dan budaya asing (Prancis).

Kata Kunci: anak remaja, bahasa, budaya Prancis, literasi

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kecamatan Parung Panjang berada di kabupaten Bogor memiliki luas wilayah sebesar 71.34 km² dan jumlah penduduknya sekitar 150.000 orang. Kecamatan Parung Panjang sendiri terdiri dari 11 kelurahan yaitu Cibunar, Cikuda, Dago, Gintung, Cilejet, Gorowong, Kabasiran, Lumpang, Parung Panjang, Pingku, Jagabaya, dan Jagabita. Parung panjang berbatasan dengan Kota Bogor di sebelah utara, Kabupaten Bogor di sebelah timur dan selatan, serta berbatasan dengan kota Depok di sebelah Barat. Parung panjang juga memiliki akses jalan yang cukup dekat ke wilayah Tangerang. Kawasan Serpong dan BSD dapat ditempuh hanya dalam jarak 25 kilometer saja. Sementara menuju ke Tangerang, dapat menempuh jarak hingga 40 kilometer, tergantung tempat yang menjadi tujuan di sana. Beberapa kota lain seperti Kota Bogor, Depok, dan Jakarta, bahkan bisa ditempuh dalam jarak 15 kilometer hingga 35 kilometer saja dari Parung Panjang. Parung Panjang yang memiliki 11 desa ini, juga terkenal dengan pesona alamnya yang indah. Kondisi dataran rendah di sana tampak berbukit di bagian selatan dan utara.

Untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari, masyarakat parung panjang biasanya pergi ke Pasar Parung Panjang yang menjadi pasar terbesar saat ini. Jika malas untuk pergi ke pasar dan tetap ingin pergi berbelanja ke supermarket, masyarakat bisa pergi ke BSD City dengan jarak tempuh sekitar 30 menit dari desa Parung Panjang. Mini market juga bisa menjadi alternatif berbelanja yang nyaman di kawasan Parung Panjang. Mini market ini tersebar di beberapa desa seperti Pingku, Cibunar, dan lain lain. Jika ingin mengunjungi AEON Mall dan IKEA Alam Sutera, dapat ditempuh dalam waktu 45 menit hingga 1 jam perjalanan.

Untuk pendidikan, di Parung Panjang terdapat lembaga pendidikan dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan tinggi. STAI Nida El Adabi menjadi satu-satunya lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi, yang memiliki program sarjana dan pascasarjana berkualitas. Kemudian SMPIT Al Madany green School, juga menjadi salah satu fasilitas pendidikan menengah pertama yang berkualitas di sana. Sekolah Dasar SDIT Al-Fath juga menjadi alternatif fasilitas pendidikan di desa Parung Panjang. Semua fasilitas pendidikan terbaik di kota ini, terletak di desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang. Kecuali untuk pendidikan menengah ke atas, yaitu SMAN 1 Parung Panjang yang terletak di desa Jagabaya, Kecamatan Parung Panjang.

Di Perumnas 2 Parung Panjang terdapat lembaga bernama KETUMBAR Workshop yang didirikan pada tahun 2020. Lembaga ini didirikan dengan tujuan harapan untuk dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya hidup selaras dengan alam, peduli lingkungan, peduli sesama dan terutama keluarga, juga peduli terhadap masa depan yang akan kita tinggalkan kepada generasi penerus kita, sesuai dengan etika permakultur

2. TINJAUAN LITERATUR

Dalam beberapa pustaka dijelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi atau masa di mana terjadinya perubahan pada diri seseorang baik secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Beberapa tokoh terkenal yang banyak menjelaskan perkembangan remaja adalah Piaget, Erikson, dan Hurlock. Ketiga tokoh ini menjelaskan berbagai hal

terkait dengan perkembangan remaja terutama mengenai perkembangan kognitif dan sosial. Piaget, misalnya menjelaskan bagaimana seorang remaja berpikir dari hal yang konkret ke abstrak hingga rasional. Sementara Erikson menaruh perhatian pada bagaimana remaja membangun jati dirinya. Dengan sifat-sifatnya yang unik, remaja membangun identitas mereka. Kesetiakawanan dan toleransi terhadap kelompok sebayanya menjadi pendorong mereka membangun identitas. Sementara Hurlock melihat remaja adalah bagian dari masyarakat (orang dewasa) yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Di masa ini juga remaja dianggap telah mampu berintegrasi dengan kehidupan orang dewasa.

Usia remaja dapat dikategorisasi dalam 3 kelompok, yaitu usia remaja awal (10-13 tahun), usia remaja pertengahan /madya (14-16 tahun), dan usia remaja akhir (17-21 tahun) yang masing-masing periode ini memiliki karakteristik. Anak usia remaja awal (14-16 tahun) memiliki ciri adanya perkembangan fisik yang pesat dan cara berpikir yang egosentis. Fase remaja pertengahan (14-16) masih dicirikan dengan perkembangan fisik, hormon dan emosional. Fase remaja akhir (17-21 tahun) di mana pemikiran mereka menjadi sudah matang dan bisa menentukan prioritas.

Dari paparan di atas diketahui bahwa remaja dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, mulai dari keadaan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Di masa remaja mulai rentang usia 10-21 tahun terjadi banyak perubahan pada diri seseorang yang mempengaruhi keadaan pribadi dan kehidupan sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja adalah melakukan kegiatan literasi. Literasi dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, berhitung, dan memahami teks. Namun menurut Unesco, *literacy is now understood as a means of identification, understanding, interpretation, creation, and communication in an increasingly digital, text-mediated, information-rich and fast-changing world* (Literasi kini dipahami sebagai sarana identifikasi, pemahaman, interpretasi, kreasi, dan komunikasi dalam dunia yang semakin digital, berbasis teks, kaya informasi, dan berubah dengan cepat). Saat ini literasi memiliki peran penting bagi kehidupan terutama bagi masa depan anak muda. Beberapa manfaat dari literasi adalah akses ke pengetahuan, peningkatan pendidikan, pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengembangan pribadi, dan perubahan sosial.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang ada di dunia dengan jumlah penutur sekitar 300 juta jiwa di 5 benua dan menjadi bahasa resmi di 32 negara. Bahasa Prancis memiliki beberapa peran penting seperti : sebagai bahasa diplomasi di forum PBB dan konferensi internasional, berperan dalam perkembangan pendidikan dan penelitian, bahasa yang memiliki keterkaitan erat dengan budaya, sebagai alat komunikasi di bidang pariwisata.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Mitra P2M maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema literasi bahasa dan budaya Prancis pada anak remaja di Kelas Tumbuh Belajar Parung Panjang Bogor dengan cara sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar bahasa Prancis

2. Kegiatan praktik memasak makan Prancis sebagai pengenalan budaya.

Adapun materi pelajaran yang diberikan dapat dijabarkan sebagai berikut.

| | Materi | Tujuan |
|---------|--|--|
| Leçon 1 | L'alphabet des prenom Le nombre : 0 - 20 Epelez les prenom | Peserta bisa melafalkan huruf dan angka dalam bahasa Prancis. Peserta dapat mengeja namanya |
| Leçon 2 | Se présenter Pour se présenter, on peut utiliser : <ul style="list-style-type: none"> • Je suis / Je m'appelle / Moi, c'est + prénom • Je suis / Je m'appelle + prénom + nom de famille • Je suis + Madame/Monsieur + nom de famille | Peserta dapat memperkenalkan dirinya |
| Leçon 3 | Pour présenter quelqu'un, on peut utiliser : <ul style="list-style-type: none"> • C'est / Il s'appelle + prénom • C'est + Madame/Monsieur + nom de famille | Peserta dapat memperkenalkan diri orang lain |
| Leçon 4 | #1 Comment faire une recette de pâte à crêpes. Votre liste d'ingrédients pour faire une pâte à crêpes facile et rapide pour environ 20 crêpes : 4 œufs 250 g de farine 60 g de sucre pour les crêpes sucrées 2 pincées de sel 1 sachet de sucre vanillé 80 cl de lait 2 cuillères à soupe d'huile du beurre pour la cuisson des crêpes 1 / mélangez ensemble les ingrédients secs. | Peserta dapat membuat makanan khas Prancis des crêpes. |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelas Tumbuh Belajar Parung Panjang Bogor menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial masyarakat

Lokasi kegiatan P2M Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ terletak di Perumnas 2 Bumi Parung Panjang, Jl. Alpukat III No. 04 Rt. 02 Rw.07 Bogor yang berjarak sekitar 65 km yang dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 30 menit sampai 2 jam dengan mobil. Akses menuju Perumnas 2 Bumi Parung Panjang sangat buruk, jalan rusak parah, berdebu, macet parah karena ratusan truk besar melintas. Demikian pula jalan yang ada di kawasan perumnas 2 Bumi Parung Panjang ini, jalannya rusak berat meski ada bagian yang sudah dibeton. Dari brosur perumnas diketahui ada kawasan baru yang akan dikembangkan dengan harga rumah berkisar antara 95 juta hingga 135 juta. Ini dapat memberikan gambaran bahwa masyarakat yang tinggal di perumahan ini berasal dari masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah. Jika melihat kualitas bangunan rumahnya terutama kualitas dinding rumahnya, maka dapat dikatakan dinding rumahnya jelek karena sudah banyak yang retak dan mengelupas. Oleh karena itu hingga saat ini masih ada banyak rumah kosong yang hampir roboh di kawasan Perumnas 2 Bumi Parung Panjang ini.

2. Kegiatan literasi bahasa dan budaya Prancis

Kegiatan literasi bahasa dan budaya Prancis dilakukan dengan cara melakukan kegiatan belajar dan praktik membuat makanan khas Prancis. Kegiatan ini diikuti oleh 16 remaja dengan rentang usia 15-20 tahun.

Kegiatan belajar bahasa Prancis dilakukan di dalam ruangan yang dapat menampung semua peserta dan pengajar. Pengajar pada kegiatan ini adalah 2 (dua) orang mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ. Pada kegiatan belajar bahasa Prancis ini, pengajar menggunakan media dan cara mengajar yang menyenangkan sehingga semua peserta sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan belajar meskipun bagi sebagian besar peserta bahasa Prancis baru mereka kenal. Dalam kegiatan belajar bahasa Prancis, peserta belajar melafalkan huruf dan angka dalam bahasa Prancis, memperkenalkan diri, memperkenalkan temannya, dan praktik membuat makanan khas Prancis, *des crêpes*.

Selain mengenal bahasa Prancis, peserta juga mengenal makanan khas Prancis yang belakangan ini sangat dikenal di Indonesia. Bahkan peserta juga telah mampu membuat *des crêpes* kegiatan praktik membuat makanan khas Prancis ini.

Selain mengenal bahasa sekaligus budaya Prancis saat belajar, peserta juga belajar membaca peluang usaha melalui praktik membuat *des crêpes*. *Des crêpes* adalah salah satu makanan yang berasal dari negara lain yang saat ini digemari masyarakat Indonesia.

Makanan ini dapat dimodifikasi dengan makanan asal Indonesia sehingga memunculkan varian makanan yang baru dan memiliki nilai jual.

Setelah melakukan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, mitra dan peserta diminta mengisi angket kepuasan. Hasil angket yang diperoleh dapat dilihat pada beberapa chart di bawah ini.

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Nama lengkap
1 jawaban
Britania Sari

Asal instansi/lembaga
1 jawaban
Ketumar WS

Jabatan
1 jawaban
Co founder

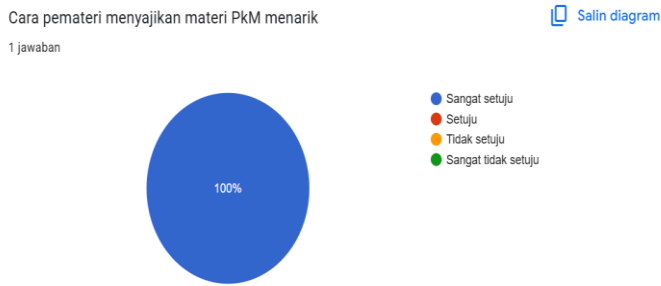
Gambar 1. Profil Co foudner mitra



Gambar 2. Materi PKM sesuai kebutuhan mitra



Gambar 3. Kegiatan PKM sesuai harapan mitra

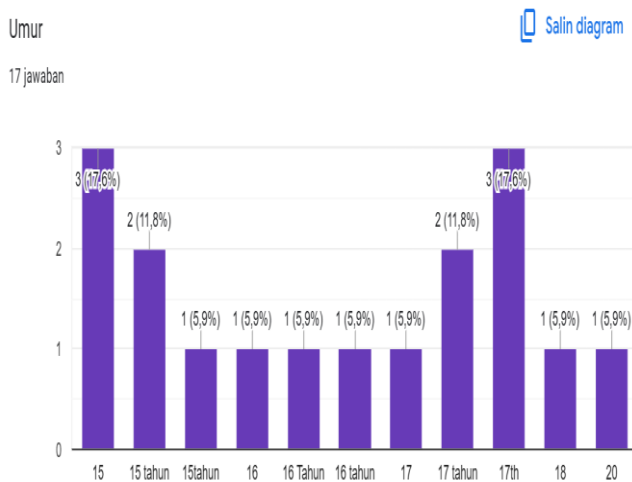


Gambar 4. Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik

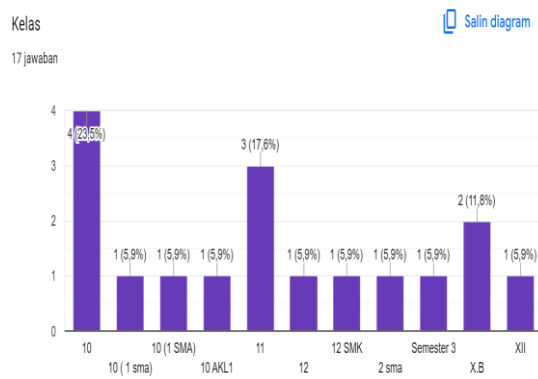


Gambar 5. Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami

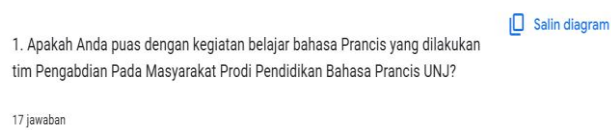
Untuk angket yang diisi oleh peserta dapat dilihat dari beberapa chart di bawah ini.



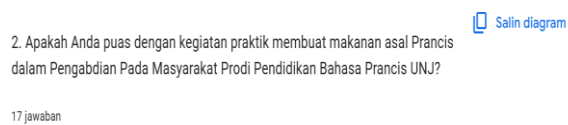
Gambar 6. Usia peserta



Gambar 7. Asal sekolah



Gambar 8. Angket kepuasan peserta terhadap kegiatan belajar



Gambar 9. Angket kepuasan peserta terhadap kegiatan praktik



Gambar 10. Angket kepuasan peserta terhadap materi yang diajarkan



Gambar 11. Angket kepuasan peserta terhadap cara mengajar

Proses kegiatan belajar bahasa Prancis dan praktik membuat makanan khas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 12. Pembukaan kegiatan P2M



Gambar 13. Kegiatan belajar bahasa Prancis



Gambar 14. Kegiatan belajar bahasa Prancis



Gambar 15. Kegiatan praktik membuat makanan Prancis



Gambar 16. Kegiatan praktik membuat makanan Prancis



Gambar 17. Foto bersama tim pengabdian pada masyarakat dan peserta

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ telah berhasil memberikan wawasan dan motivasi bagi para remaja siswa SMA/SMK yang berdomisili di sekitar Perumnas 2 Bumi Parung Panjang Bogor untuk menatap masa depan yang lebih baik. Antusias para remaja belajar bahasa dan budaya asing secara tidak langsung memunculkan keinginan untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Mereka sangat berharap kegiatan ini bisa terus berlangsung secara rutin agar mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar. Literasi bahasa dan budaya Prancis pada remaja di sekitar Perumnas 2 Bumi Parung Panjang secara nyata memberikan dampak positif pada wawasan berpikir para remaja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini serta penulisan artikel ini dapat terselenggarakan berkat dukungan dana dari DIPA BLU Fakultas tahun 2025 serta mitra kegiatan, yaitu Kelas Tumbuh Belajar (Ketumbar) Parung Panjang Bogor.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Fauziah.2024.Pentingnya Penguatan Literasi.

<https://dispusip.jakarta.go.id/dinas/publications/news/pentingnya-penguatan-literasi>

Ikhsan, Afdhalul, Teuku Muhammad Valdy Arief.2023.Warga Parung Panjang Hidup Dalam Debu, Macet, dan Ancaman Tergilas karena Truk Tambang.<https://bandung.kompas.com/read/2023/11/19/143353278/warga-parung-panjang-hidup-dalam-debu-macet-dan-ancaman-tergilas-karena-truk>

Liriwati, Fahrina Yustiasari,dkk.2024.Pendidikan Literasi:PT.Literatus Digitus Indonesia.

Media Literasi Sains,2025.Pengertian Literasi, Tujuan, dan Manfaat.<https://literasisains.id/pengertian-literasi-tujuan-dan-manfaatnya/>

Peran Bahasa Prancis di Kancan Internasional.2023.<https://www.ifi-id.com/peran-bahasa-prancis-di-kancah-internasional/#/>

Sukmaningrum,Salsabila.2023.Literasi Membuka Pengetahuan Generasi Muda.<https://kumparan.com/salsyabila-sukmaningrum/literasi-membuka-pengetahuan-generasi-muda-20k1WNIFf5t/1>

Tim Penyusun.2025.PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA EDISI X TAHUN 2025: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ).